

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pernikahan merupakan sesuatu yang sangat sakral. Rata-rata orang semua orang melakukannya satu kali seumur hidup, tentu seseorang baik pasangan yang akan melakukan nikah harus mempersiapkan semuanya agar pernikahan berlangsung dengan lancar dan hikmat. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) memberi rekomendasi usia ideal menikah yaitu minimal 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Adapun Menurut undang-undang (UU) yang berlaku Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan. Undang-undang tersebut disahkan oleh Presiden Jokowi pada 15 oktober 2019 lalu, bahwa aturan perkawinan hanya boleh dilakukan oleh pria dan wanita yang berusia telah 19 tahun. (BKKBN 2022).

Dewasa ini semakin banyak orang-orang khususnya anak muda yang memutuskan untuk menikah diusia muda. Seperti yang di tulis oleh Willem Jonata (2021, tribunnews.com) Pada tahun 2020 sebanyak 15,24% pernikahan anak terjadi di wilayah pedesaan dan 6.82% di perkotaan.

Menikah muda sering diartikan sebagai pasangan yang belum matang secara fisik atau psikis karena tergolong masih muda disaat orang-orang seumuran mereka ada yang sedang mencari jati diri atau pekerjaan, pasangan yang sudah menikah muda justru membangun rumah tangga, pasangan muda ini harus

dituntut untuk menjadi ibu rumah tangga atau kepala keluarga yang mana nantinya akan menjadi orang tua yang belum saatnya untuk dijalankan.

Menikah muda seolah menjadi hal yang populer dikalangan banyak remaja dimana banyak pasangan muda mengiginkannya. Banyak juga yang memutuskan untuk menikah dengan berbagai macam faktor diantaranya karena untuk menghindari berbagai macam kabar angin atau gossip, adanya suatu hal yang tidak diinginkan atau tak terduga, adanya yang melangsungkan pernikahan secara langsung atau taaruf, dan ada juga yang berniat untuk melangsungkan pernikahan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Pernikahan muda pasti ada dampak positif dan negatif, diantaranya efek negatif ialah ego dari masing-masing pasangan masih sangat tinggi, karena usia masih sangat dini bahkan belum siap untuk memulai rumah tangga menjadikan pernikahan muda lebih rentan untuk pasangan yang belum memiliki kestabilan emosi dan pola berfikir belum matang, Sedangkan dampak positif diantaranya, pasangan muda saling mendukung, artinya akan ada teman berbagi dalam suka dan duka serta saling berbagi yang mereka punya, pasangan muda terlatih lebih dewasa, karena perilakunya akan berubah dengan adanya tanggung jawab yang besar dalam memikul beban pernikahan dan rumah tangga.

Pernikahan adalah salah satu tahap penting dalam kehidupan manusia. Ketika dua insan muda untuk memutuskan membentuk pasangan hidup, mereka akan memasuki sebuah perjalanan yang penuh dengan harapan, komitmen, dan ekspektasi. Komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga

dan memperkuat hubungan pernikahan. Menurut Thalib (1980), Pernikahan ialah suatu perjanjian yang suci, kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk membentuk keluarga yang kekal, santun-menyantuni, kasih-mengasihi, tentram dan bahagia.(Sabiq Sayyid, 1980)

Menikah muda bukanlah sesuatu yang mudah, perlu adanya manajemen komunikasi dari kedua belah pihak agar penyampaian pesan dapat diterima dengan baik oleh pasangan. Menurut Michael Kaye (1994) dalam (Riinawati, 2019:27). Pengertian manajemen komunikasi adalah bagaimana orang-orang mengelola proses komunikasi mereka dengan orang lain dalam berbagai konteks komunikasi. Misalnya dalam situasi komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.(Riinawati, 2019)

Menurut Mace (dalam stinnet dan Defrain, 1999, hlm.1) kekuatan keluarga (family strength) merupakan salah satu factor yang mempengaruhi terbentuk keharmonisan keluarga. Kekuatan keluarga adalah sifat-sifat hubungan yang berpengaruh terhadap Kesehatan emosional dan kesejahteraan keluarga. Keluarga yang menyatakan sebagai keluarga yang kuat mengungkapkan antara anggota keluarga saling mencintai, hidup dalam kebahagiaan dan harmonis.(Defrain, 1999)

Memiliki hubungan yang harmonis merupakan impian bagi setiap pasangan. Saling menjaga hubungan adalah kunci utama dalam sebuah pernikahan karena saling menjaga hubungan itu dibutuhkan usaha dari masing

masing pasangan. Hal ini akan terasa mudah jika kita menjalin komunikasi yang baik bersama pasangan, dengan adanya komunikasi yang baik kita bisa tahu kapan waktunya untuk bercanda, waktu untuk berbicara, waktu untuk diam dan mendengarkan, dengan kita melakukan aktivitas di siang hari sibuk dengan urusan masing-masing baik pekerjaan maupun sekedar mengurus rumah, maka komunikasi di malam hari setelah aktivitas selesai semua itu sangat penting, Menunjukkan rasa kasih sayang kepada pasangan juga dapat menjalin hubungan yang lebih baik dan intens contohnya seperti jalan-jalan melihat keluar sekedar melihat pemandangan, dan juga saling memahami satu sama lain dalam hubungan itu sangat penting.

Kota Banjar salahh satu kota yang cukup banyak pasangan muda yang memutuskan untuk melangsungkan pernikahan muda. Mengutip dari Muhlisin (2023, harapanrakyat.com) Dispensasi nikah di Pengadilan Agama, Kota Banjar, Jawa Barat pada tahun 2022 mencapai 67 kasus. Pihak Pengadilan Agama pun mengabulkan pengajuan dispensasi nikah tersebut. Adapaun alasan pengajuan dispensasi nikah karena sebagaian ada yang hamil diluar nikah,dan alasan ekonomi.

Kota Banjar juga menjadi tempat peneliti melakukan observasi kelapangan yaitu tepatnya di Dusun Randegan II. Dari data yang telah di dapat setelah itu melakukan observasi ke lapangan peneliti mendapatkan data bahwa banyak pasangan yang melakukan pernikahan muda dengan rentan usia 18-23 tahun, usia pernikahan 1-5 tahun, dan juga mahasiswa/I, Selain itu peneliti juga menemukan masalah pada lokasi tersebut dimana tidak banyak dari pasangan

muda yang berhasil dalam pernikahannya, seperti adanya perceraian dan juga konflik rumah tangga, tetapi banyak juga yang berhasil dalam pernikahannya dan tetap menjaga hubungan dan kerhamonisan keluarga.

Sebelum melakukan pernikahan, sebaiknya sesuatu itu harus di persiapkan secara matang tidak hanya kesiapan materi saja melainkan mental, dan juga fisik. Karena setelah menikah tidak lagi hidup sendiri melainkan hidup berdampingan sebagai suami istri, dan bersifat dewasa dan tetap berkepala dingin adalah kunci suatu keharmonisan keluarga.

Hal yang perlu di perhatikan dalam menjaga hubungan dan keharmonisan keluarga pada pasangan yang telah melakukan pernikahan, khususnya pasangan yang telah menikah muda di perlukan adanya pola manajemen komunikasi. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hubungan harmonis atau tidaknya suatu keluarga dalam hal ini interaksi dari kedua belah pihak antara suami dan istri yang berkaitan dengan pola manajemen komunikasi, seberapa efektifnya komunikasi yang dibangun dalam hubungan rumah tangga, karena adanya pola manajemen komunikasi yang baik tentunya dapat meminimalisir kesalah pahaman atau *miscommunication* dari suami maupun dari istri.

Pola manajemen komunikasi interpersonal adalah hal yang paling efektif guna menjaga hubungan dan keharmonisan keluarga yang dibina oleh pasangan suami istri yang melakukan pernikahan muda, karena pada hakekatnya kebahagiaan pada suatu pernikahan tak hanya terletak pada faktor kasih sayang saja melainkan terdapat faktor yang lebih penting yaitu pola manajemen

komunikasi interpersonal dimana pasangan baik suami atau pun istri saling berinteraksi satu sama lain secara baik untuk tercapainya keharmonisan dan kejujuran dalam rumah tangga, seperti menggunakan Bahasa yang halus dan tidak ada perkataan yang menyakitkan dari pasangan.

Pola manajemen komunikasi interpersonal juga sangat penting dilakukan untuk menjaga keharmonisan keluarga dan berperan untuk saling mengubah dan berkembang bersama, Perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, Banyak pihak yang terlibat untuk memberikan semangat, motivasi beserta dorongan agar dapat mengubah sikap, perasaan, pemikiran, sesuai topik yang dikaji bersama. Artinya ada pertukaran informasi dan interaksi secara intim yang terjadi diantara pasangan suami istri dalam menjaga hubungan dan keharmonisan dalam keluarga tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian yang lebih mendalam tentang

“ Bagaimana Pola Manajemen Komunikasi Interpersonal Pasangan Muda Yang Sudah Menikah Dalam Menjaga Hubungan Dan Keharmonisan Keluarga”

1.2. Fokus Penelitian dan Pernyataan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti memfokuskan penelitian pada

“ Bagaimana Pola Manajemen Komunikasi Interpersonal Pasangan Muda Yang Sudah Menikah Dalam Menjaga Hubungan Dan Keharmonisan Keluarga”

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian diatas, peneliti memperoleh beberapa pertanyaan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1) Bagaimana keterbukaan pasangan menikah muda dalam menjaga hubungan dan keharmonisan keluarga pasangan muda?
- 2) Bagaimana empati pasangan menikah muda dalam menjaga hubungan dan keharmonisan keluarga?
- 3) Apa sikap pendukung keharmonisan keluarga pasangan muda?
- 4) Apa sikap positif pasangan menikah muda dalam menjaga hubungan dan keharmonisan keluarga?
- 5) Bagaimana kesetaraan pasangan menikah muda dalam menjaga hubungan dan keharmonisan keluarga?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan penelitian diatas, Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui keterbukaan dalam menjaga hubungan dan keharmonisan pasangan muda.

- 2) Untuk mengetahui empati pasangan menikah muda dalam menjaga hubungan dan keharmonisan keluarga.
- 3) Untuk mengetahui sikap mendukung pasangan menikah muda dalam menjaga hubungan dan keharmonisan keluarga.
- 4) Untuk sikap positif pasangan menikah muda dalam menjaga hubungan dan keharmonisan keluarga.
- 5) Untuk mengetahui kesamaan/kesetaraan pasangan menikah muda dalam menjaga hubungan dan keharmonisan keluarga.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian secara garis besar dapat bermanfaat sebagai informasi bagi pasangan suami istri yang menikah muda untuk tetap menjaga hubungan baik dan harmonis di dalam keluarga. Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pola manajemen komunikasi interpersonal pasangan muda yang sudah menikah dalam menjaga hubungan dan keharmonisan keluarga, sehingga dapat menerapkan pola manajemen komunikasi interpersonal antara suami dan istri yang sudah menikah.

1) Kegunaan Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa FISIP (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).
- b) Penelitian ini mampu melengkapi kepustakaan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya yang berhubungan dengan pola manajemen